

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepercayaan diri menjadi salah satu komponen penting dalam perkembangan psikologis siswa, khususnya pada tingkat sekolah dasar. Siswa yang memiliki rasa percaya diri yang baik cenderung lebih berani dalam menyampaikan pendapat, berani tampil di depan kelas, serta lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah biasanya menunjukkan sikap menarik diri, kurang aktif, dan merasa takut melakukan kesalahan ketika harus tampil di hadapan orang lain. Masa sekolah dasar merupakan periode penting dalam pembentukan karakter anak, sehingga penting bagi guru untuk menciptakan strategi yang mendukung tumbuhnya rasa percaya diri pada siswa (Desmita, 2014).

Saat ini. Ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat. Kemajuan tersebut memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, baik dalam bidang kesehatan, ekonomi, maupun bidang pendidikan. Perkembangan teknologi ini tentunya membuat manusia harus beradaptasi dengan perubahan-perubahan tersebut.

Salah satu bentuk nyata dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah hadirnya internet Menurut Hidayanto, dkk (2015) internet adalah sistem jaringan komputer global yang saling terhubung menggunakan protokol internet (TCP/IP) untuk menghubungkan perangkat komputer di seluruh dunia.

Dengan adanya internet, semua situs dapat diakses dengan sangat mudah dan cepat. Para pengguna internet dapat mengakses segala macam situs sesuai dengan apa yang mereka inginkan.

Perkembangan teknologi informasi dan internet memberikan dampak pada berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran menjadi salah satu inovasi yang dapat meningkatkan minat dan keaktifan siswa. Salah satu media digital yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah video, karena mampu menyajikan informasi secara audio visual sehingga lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa (Arsyad, 2017).

Penggunaan video tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi, tetapi juga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menampilkan kemampuan dan mengekspresikan diri. Melalui kegiatan pembuatan video, siswa dapat belajar berbicara, tampil, dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki sehingga dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa (Sadiman, dkk. 2014). Oleh karena itu, kepercayaan diri menjadi salah satu aspek penting yang perlu dimiliki siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Coleman yang dikutip dalam Kartini (2019), kepercayaan diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan diri yang disertai dengan penghargaan terhadap dirinya sendiri. Individu yang memiliki kepercayaan diri cenderung berani menampilkan dirinya, mengemukakan pendapat, serta mampu mengambil keputusan secara mandiri. Kepercayaan diri menjadi aspek penting dalam perkembangan kepribadian karena berperan sebagai pendorong serta penentu perilaku seseorang (Kartini, 2019).

Peneliti melaksanakan pra penelitian pada Hari Senin, 09 Desember 2024. Pada tahap awal, peneliti melakukan dokumentasi, membagikan angket, melakukan wawancara, dan observasi kepada siswa kelas VI. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SDN Demangan 2 Bangkalan yang berjumlah 32 siswa. Adapun sampel penelitian berjumlah 16 siswa yang dipilih sesuai dengan teknik sampling yang digunakan peneliti. Angket terdiri dari 12 butir pertanyaan yang disebarakan kepada subjek penelitian. Berdasarkan hasil penyebaran angket, sebagian siswa masih merasa kurang percaya diri saat berbicara di depan kelas maupun saat mengungkapkan pendapat. Selain itu, beberapa siswa merasa lebih percaya diri ketika menampilkan kemampuan diri melalui media video karena dapat membantu mereka mengekspresikan diri dengan lebih baik.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tyas, dkk pada tahun 2024 yang berjudul "Pelatihan Keterampilan Berbicara Pada Pembuatan Video Promosi Sekolah untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa -Siswi SMK Safinatul Huda Kabat Banyuwangi" yang menunjukkan bahwa kegiatan pembuatan video promosi sekolah mampu meningkatkan keterampilan berbicara dan kepercayaan diri siswa (Tyas, dkk, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Marhatus Soleha, dkk pada tahun 2025 yang berjudul "Efektivitas Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Modelling melalui Media Video dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Berbicara di Depan Kelas" yang menunjukkan bahwa penggunaan kegiatan berbasis video memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri berbicara di depan kelas. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nila Kurniasari tahun 2022 yang berjudul "Penerapan Video project untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa dalam Keterampilan Berbicara"

yang menunjukkan bahwa kegiatan pembuatan video mampu meningkatkan keberanian siswa dalam berbicara, tampil, dan mengekspresikan diri di depan orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian – penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pembuatan video terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Selain itu, berdasarkan hasil pra penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti tertarik untuk mencari tahu apakah pembuatan video unjuk diri dapat memberikan pengaruh terhadap kepercayaan diri siswa sehingga judul yang diajukan adalah “pengaruh pembuatan video unjuk diri terhadap kepercayaan diri siswa kelas VI SDN Demangan 2 Bangkalan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu adakah pengaruh dalam pembuatan video unjuk diri terhadap kepercayaan diri siswa kelas VI SDN Demangan 2 Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembuatan video unjuk diri terhadap kepercayaan diri siswa kelas VI SDN Demangan 2 Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui pembuatan video.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri dan keberanian siswa dalam mengekspresikan diri.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan pembelajaran yang relevan dengan teknologi.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengalaman peneliti dalam mengkaji pengaruh pembuatan video terhadap kepercayaan diri siswa.

1.5 Batasan Penelitian

Adapun batasan-batasan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya terbatas pada aspek kepercayaan diri.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada pembuatan video unjuk diri berupa puisi atau cerpen.
3. Penelitian ini hanya dibatasi untuk siswa kelas VI di SDN Demangan 2 Bangkalan.

1.6 Definisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman terhadap judul penelitian ini, peneliti mendefinisikan kata-kata sebagai berikut.

1. Media digital merupakan media berbasis teknologi yang digunakan dalam berbagai bentuk seperti teks, gambar, audio, dan video. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang

signifikan dalam dunia pendidikan, dimana media digital menjadi satu sarana penting dalam mendukung proses pembelajaran (Jannah dan Atmojo, 2022)

2. Unjuk diri adalah proses mengekspresikan atau menampilkan kemampuan diri secara terbuka agar dapat dilihat dan dinilai oleh orang lain. Bentuk unjuk diri dalam pembelajaran dapat berupa penampilan lisan seperti membaca puisi, berpidato, bercerita, menyanyi, atau menyampaikan pendapat di depan kelas. Aktivitas ini memberikan ruang kepada siswa untuk menumbuhkan keberanian, ekspresi, dan rasa yakin terhadap potensi yang mereka miliki (Musfiqon, 2012).
3. Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan jiwa manusia bahwa tantangan hidup harus dihadapi dengan berbuat sesuatu. Kepercayaan diri terlahir dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk memiliki tekad agar sesuatu yang diinginkan, dapat terwujud. Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan individu terhadap segala aspek yang ada pada dirinya dan diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari serta bagaimana individu mampu menilai diri sendiri dan lingkungannya secara positif (Ifdil dkk, 2017).